

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Substansi Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) Pelaksanaan pada proyek di Universitas Negeri Padang pada tahun 2021 dan 2022 baik secara *compliance audit* maupun *performance audit* didapatkan hasil sebagai berikut:
  - a. Proyek lanjutan tahap II pembangunan Gedung laboratorium FIS dengan nilai kontrak Rp. 24.579.615.446,00 didapatkan hasil *compliance audit* sebesar 41,90% kategori cukup patuh dan *performance audit* sebesar 38,09% kategori kurang patuh dengan kualifikasi pelaku usaha menengah.
  - b. Proyek Pembangunan Gedung kuliah FT dengan nilai kontrak Rp. 40.064.390.624,00 didapatkan hasil *compliance audit* sebesar 44,76% kategori cukup patuh dan *performance audit* sebesar 43,81 % kategori cukup patuh dengan kualifikasi pelaku usaha menengah.
  - c. Proyek rehabilitasi Gedung perkuliahan/ dekanat FIK dengan nilai kontrak Rp. 6.539.539.265,00 didapatkan hasil *compliance audit* sebesar 37,14% kategori kurang patuh dan *performance audit* sebesar 35,34% kategori kurang patuh dengan kualifikasi pelaku usaha kecil.
  - d. Proyek pembangunan gedung pusat informasi dan perpustakaan dengan nilai kontrak Rp. 82.780.488.268,00 didapatkan hasil *compliance audit* sebesar 93,33% kategori sangat patuh dan *performance audit* sebesar 91,42% kategori sangat patuh dengan kualifikasi pelaku usaha besar.

2. Berdasarkan pada hasil yang didapatkan maka terlihat bahwa semakin tinggi nilai kontrak proyek, maka semakin tinggi pula penerapan atau implementasi dari Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) pelaksanaan. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:
- a. Keterlibatan pemilik proyek, dimana dengan nilai kontrak yang tinggi membuat pemilik proyek lebih cenderung memperhatikan kepatuhan terhadap standar keselamatan, menyediakan sumber daya yang cukup untuk implementasi, dan memastikan bahwa kontraktor memenuhi persyaratan keselamatan.
  - b. Sumber daya yang tersedia, dimana nilai kontrak yang tinggi juga dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk penerapan keselamatan seperti adanya anggaran untuk pelatihan keselamatan, perlengkapan keselamatan yang memadai, pengawasan keselamatan yang efektif, dan penggunaan teknologi atau alat bantu yang meningkatkan keselamatan.
  - c. Penerapan standar keselamatan yang ketat, dimana nilai kontrak yang tinggi sering kali memicu kebutuhan untuk mematuhi standar keselamatan yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera.
  - d. Kesadaran risiko yang lebih tinggi, dimana nilai kontrak yang besar dapat membawa risiko yang lebih tinggi, termasuk risiko keselamatan sehingga mendorong upaya yang lebih serius dalam penerapan keselamatan konstruksi.
  - e. Tuntutan kontrak, dimana nilai kontrak yang tinggi dapat mempengaruhi bagi pemilik proyek untuk mengharuskan kontraktor untuk mematuhi pedoman dan protokol keselamatan tertentu, mengikuti pelatihan khusus, menyediakan laporan rutin, atau melibatkan pihak ketiga untuk melakukan audit keselamatan.

3. Kualifikasi pelaku usaha konstruksi, baik yang kecil, menengah, maupun besar sangat penting dalam penerapan keselamatan konstruksi. Penerapan keselamatan konstruksi harus menjadi prioritas utama dalam semua proyek konstruksi. Kualifikasi pelaku usaha yang tergolong besar memiliki komitmen yang tinggi dalam memastikan bahwa proyek konstruksi dapat dijalankan untuk menjamin agar proyek konstruksi dapat terselesaikan dengan aman dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau kejadian-kejadian yang dapat merugikan pekerja dan pihak lain yang terlibat dalam usaha tersebut. Hal ini terlihat pada pelaku usaha konstruksi (kontraktor) dengan HPS yang tinggi memiliki nilai pencapaian pada *compliance audit* dan *performance audit* yang lebih tinggi dari kualifikasi usaha konstruksi dengan kualifikasi pelaku usaha kecil dan menengah.

Adanya beberapa hal yang mempengaruhi dari Substansi Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) Pelaksanaan pada proyek di Universitas Negeri Padang di atas, disarankan hendaknya hasil penelitian ini dapat selalu diterapkan di proyek selingkungan Universitas Negeri Padang mengingat UNP merupakan salah satu PTN terbaik di Indonesia saat ini. Sebaiknya penerapan RKK pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri PUPR No. 10 tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi dan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri PUPR Nomor 10/SE/M/2022 agar setiap proyek di Universitas Negeri Padang dapat menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan akan jaminan keselamatan dan keamanan dari para pengguna jasa konstruksi, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, adanya komitmen yang kuat dalam pengarsipan dokumen-dokumen proyek dikarenakan belum ada sistem pengarsipan yang baik tentang Bank data berupa data hardcopy dan softcopy khususnya RKK pelaksanaan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pelaksanaan keselamatan konstruksi khususnya di proyek selingkungan di Universitas Negeri Padang, sangat diharapkan agar pemilihan dari kontraktor lebih selektif mengingat kualifikasi kontraktor yang kuat dalam hal keselamatan konstruksi adalah kunci untuk memastikan bahwa proyek berjalan dengan aman dan mematuhi peraturan yang berlaku. Pemilihan kontraktor yang memiliki komitmen kuat terhadap keselamatan, pengetahuan yang memadai, dan rekam jejak yang baik dalam menerapkan keselamatan akan membantu mengurangi risiko kecelakaan dan insiden keselamatan lainnya selama proyek konstruksi.
2. Analisis yang dilakukan terhadap subjek dan objek yang diambil dalam penelitian ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya untuk memberikan masukan kepada pemilik proyek dan penyedia jasa mengenai penerapan keselamatan konstruksi pada proyek khususnya di lingkungan Universitas Negeri Padang.

